

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Didalam Undang Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 pada bab III pasal 4 (empat) disebutkan : Setiap Orang mempunyai hak - hak yang sama dalam memperoleh derajat kesehatan yang optimal. (U U Kesehatan, No. 23 Tahun 1992.)

Kita mengetahui bahwa kesehatan merupakan harta yang paling berharga bagi setiap umat manusia, apabila seseorang yang mempunyai harta benda yang banyak tetapi jika tidak disertai dengan kesehatan yang optimal, maka harta yang dimilikinya itu seakan tidak berarti bagi dirinya. Dengan demikian sudah barang tentu bahwa setiap orang pasti akan berusaha meningkatkannya.

Selanjutnya dalam Sistem Kesehatan Nasional disebutkan bahwa tujuan Pembangunan Kesehatan Nasional adalah : Tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional.

(DepKes RI, 1984.)

Sebagaimana kita ketahui bahwa pembangunan bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan penduduk dimana pembangunan itu sendiri dilaksanakan oleh penduduk. Dalam hal ini penduduk berfungsi sebagai sumber dan sebagai pemanfaat hasil pembangunan. Untuk itu penduduk perlu diarahkan dan dibimbing untuk dapat mengerti tentang hidup sehat, pola - pola untuk mencari pengobatan atau mengobati

sendiri serta penggunaan sumber daya untuk peningkatan, penyembuhan dan penggunaan dan pemulihan kesehatannya. Bila dalam penyelenggaraan Sistem Kesehatan Nasional hal ini dapat diarahkan kepada fungsi yang paling optimal, maka akan sangat mempengaruhi penduduk untuk mewujudkan derajat kesehatannya.

Sebagaimana yang tertulis dalam Sistem Kesehatan Nasional, kesehatan manusia dipengaruhi oleh 4 (empat) faktor yang utama yaitu : lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Dari ke 4 (empat) faktor tersebut dapat dinyatakan bahwa dalam upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan, maka faktor lingkungan mempunyai peranan yang paling besar disamping faktor pelayanan kesehatan.

Air minum sebagai salah satu faktor lingkungan yang perlu mendapat perhatian upayanya disamping prasarana lain karena air sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia maupun binatang dan tumbuh - tumbuhan juga merupakan sumber untuk kelangsungan hidup diatas bumi.

Tubuh manusia mengandung 50 -70% air dari seluruh berat badan, bila terjadi kehilangan 20% saja air dalam tubuh dapat mengakibatkan kematian. Sedangkan untuk minum diperlukan 3% dari berat badan atau sekitar 2,3 liter per hari. Oleh sebab itu : Syarat utama suatu lingkungan yang sehat adalah tersedianya air minum yang memenuhi syarat. Pemberian air minum yang memenuhi syarat akan dapat mencegah menjalarnya penyakit - penyakit yang sering merupakan problem bagi masyarakat pedesaan. (Hening Darpito, 1975.) Pernyataan diatas menunjukkan bahwa air yang

memenuhi syarat kesehatan mempunyai peranan yang penting dalam rangka memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan.

Dalam Rencana Pokok Pembangunan Jangka Panjang bidang Kesehatan (1983-1990) upaya penyediaan air bersih dikenal dengan Program Penyehatan Air Bersih.. Dalam program tersebut dinyatakan bahwa penyehatan air bersih dapat tersedia secara merata dengan kuantitas dan kualitas yang memenuhi syarat kesehatan serta dilaksanakan oleh pemerintah bersama - sama dengan masyarakat.

(DepKes RI, 1983)

Air bersih telah memenuhi syarat kesehatan apabila unsur - unsur fisik, kimia, mikrobiologi dan radioaktif telah memenuhi standard kualitas air bersih sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No, 416/Menkes/Per/IX/1990 tentang syarat - syarat dan pengawasan kualitas air.

Apabila unsur - unsur diatas terdapat penyimpangan standard air bersih yang ditetapkan akan menimbulkan gangguan kesehatan.

Disamping itu hidup sehat menurut WHO menetapkan 60 liter/orang/hari air dibutuhkan sebagai kebutuhan. (Djasio Sanropie, 1984). Sehingga dengan penyediaan air bersih yang memenuhi syarat kualitas dan kuantitas diharapkan dapat meningkatkan kesehatan lingkungan dan derajat kesehatan.

Hal yang pokok pada penyediaan air bersih yang dewasa ini selalu mendapat ancaman dari bahan - bahan pencemar, baik yang berasal dari aktifitas manusia seperti pembuangan air limbah maupun konstruksi sarana air bersih yang terdapat di Desa Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang menunjukkan dari 1512 KK

ada sebanyak 1396. KK yang menggunakan Sumur Gali disamping itu kebanyakan Sumur Gali yang dibangun tidak memenuhi syarat baik dari konstruksinya juga sarana banyak yang rusak karena kurangnya pemanfaatan dan pemeliharannya.

Berdasarkan dengan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan Pembangunan, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sumur Gali di Desa Medan Krio, sebagai salah satu cara agar masyarakat dapat memperoleh air bersih yang memenuhi syarat secara kualitas, kuantitas dan kontinuitas.

1.2. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang permasalahan seperti yang telah diutarakan diatas maka masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah konstruksi sumur gali telah memenuhi syarat ?
2. Apakah sumur gali dimanfaatkan dengan baik dan benar oleh masyarakat ?
3. Apakah sumur gali dirawat oleh masyarakat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum : Dengan mengamati rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum sumur gali di Desa Medan kerio.

Tujuan khusus :

- Untuk mengetahui berapa banyak keadaan sumur gali yang memenuhi syarat dari segi Pembangunannya.

- Untuk mengetahui berapa banyak sumur gali dimanfaatkan dengan baik dan benar.
- Untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat merawat sumur gali.
- Untuk mengetahui sejauh mana tindakan masyarakat terhadap sumur gali yang rusak.
- Untuk mengetahui berapa banyak sumur gali yang memenuhi syarat dari segi lokasi maupun jaraknya terhadap sumber pencemar.

1.4. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat, pemerintah, instansi FKM USU dan juga terhadap mahasiswa. Adapun manfaat tersebut untuk masing-masing pihak adalah sebagai berikut

1.4.1. Manfaat untuk masyarakat Medan Krio Kecamatan Sunggal.

- a. Masyarakat lebih mengetahui cara membangun, memanfaatkan dan merawat sumur gali dengan baik
- b. Masyarakat lebih mengerti dampak positifnya.
- c. Dengan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan yang baik dan benar akan memperpanjang umur sarana.

1.4.2. Manfaat untuk Pemerintah

- a. Sebagai umpan balik kepada pihak pemerintah agar lebih meningkatkan mutu pelayanan, bimbingan dan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat tentang manfaat sarana air bersih khususnya sumur gali.

- b. Sebagai umpan balik kepada pemerintah agar lebih responsip terhadap keluhan
 - keluhan yang dihadapi masyarakat tentang sarana air bersih khususnya sumur gali.

1.4.3. Manfaat kepada institusi FKM USU

- a. Sebagai bahan masukan agar lebih meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan sarana air bersih sehingga mahasiswa mempunyai kemampuan yang cukup untuk melakukan penelitian dilapangan.
- b. Sebagai bahan masukan agar lebih meningkatkan mahasiswa FKM USU dalam malakukan kegiatan dilapangan misalnya KKN ataupun Magang.

1.4.4. Manfaat penelitian terhadap mahasiswa

- a. Merupakan pengalaman kepada peneliti untuk melakukan penelitian secara ilmiah terutama yang berkaitan dengan sarana air bersih sistem sumur gali
- b. Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan di FKM USU Medan
- c. Merupakan bahan bacaan atau studi pembanding bagi penelitian selanjutnya dengan melibatkan variabel lain yang lebih rumit atau kompleks.